

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Novel merupakan hasil karya sastra yang diciptakan oleh pengarang melalui penghayatan dan pemahaman terhadap persoalan atau masalah kehidupan manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan. Menurut Watt (dalam, Tuloli 2000: 17) novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar.

Novel sebagai karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur- unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun novel dari dalam struktur novel itu sendiri yang meliputi tema, alur, setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun atau mempengaruhi dari luar struktur novel yang meliputi nilai sosial, nilai moral, nilai agama, nilai pendidikan dan nilai budaya.

Menurut Nurgiantoro (2010: 22) novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun novel. Kepaduan antarberbagai unsur

intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud, atau sebaliknya dilihat dari sudut pandang kita sebagai pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai jika kita membaca novel.

Tokoh merupakan pelaku atau orang yang berperan dalam novel. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam novel yang bisa ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan cenderung diekspresikan dalam ucapan dan tindakan. Pemaknaan dalam sebuah novel didasarkan pada tokoh-tokoh yang ditampilkan melalui kata-kata dan tingkah laku. Tokoh merupakan salah satu unsur yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan baik buruk, tindakan atau sikap seseorang yang ada dalam novel.

Penokohan merupakan unsur yang penting dalam novel, dengan demikian penokohan mempunyai peran dalam menentukan keutuhan sebuah novel. Menurut Jones (dalam Nurgiantoro: 2010:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun novel dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya.

Memahami makna yang ada dalam novel perlu adanya sebuah pendekatan yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun novel. Pendekatan struktural adalah salah satu pendekatan kajian kesustraan yang menitikberatkan pada hubungan antarunsur pembangun karya sastra (dalam Tuloli 2002). Sudut pandang pengkajian dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada unsur intrinsik tokoh dan penokohan. Patriotisme merupakan sikap yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh yang ada dalam novel. Sikap patriotisme yaitu sikap

kesediaan dan kerelaan dalam memperjuangkan kemerdekaan pada masa revolusi dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis. Patriotisme dapat pula dikatakan sebagai kecintaan seseorang terhadap bangsa dan negara, serta perhatian khusus untuk membela negara dan rakyat dari para penguasa. Sikap patriotisme yang dimaksud yaitu sikap patriotisme yang dimiliki oleh tokoh dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis.

Patriotisme yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel merupakan salah satu tujuan pengarang agar dapat dipahami oleh setiap pembaca dan penikmat novel. Patriotisme merupakan salah satu sikap yang dapat diteladani dan memiliki nilai-nilai kebaikan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini, pembaca diharapkan dapat mengambil pesan atau hikmah pelajaran yang memuat nilai-nilai kebaikan atau patriotisme yang ditonjolkan oleh tokoh melalui penokohon yang tercermin dalam novel, sehingga dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan yang ada tidak sesuai dengan kenyataan. Pembaca hanya sekedar membaca novel tanpa memahami nilai-nilai yang ada dalam isi novel. Salah satu contoh konkrit pembaca yang kurang memahami isi novel yaitu orang yang tinggal di kos khususnya kos Jambore. Novel hanya dianggap sebagai karangan yang ditulis dan hanya berbentuk cerita yang tidak benar-benar terjadi. Pembaca hanya menjadikan novel sebagai penghibur dalam mengisi waktu yang kosong tanpa memikirkan manfaat yang ada dalam novel. Kenyataan ini merupakan salah satu daya tarik untuk mengadakan penelitian dengan fomulasi judul "***Patriotisme tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung karya Muchtar Lubis***"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembaca hanya ingin menikmati novel tanpa berusaha memahami makna
2. Novel hanya sebagai pengisi waktu
3. Novel mencerminkan tentang nilai-nilai moral dan pesan atau ajaran yang bersifat positif
4. Sikap patriotisme yang sering diabaikan

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persoalan patriotisme dengan formulasi judul “Patriotisme Tokoh dalam Novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah struktur tokoh dan penokohan dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis ?
2. Bagaimanakah patriotisme tokoh dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis?

## 1.5 Definisi Operasional

Menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka secara operasional istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Staub (dalam Ari, <http://myblog.com>) patriotisme adalah keterikatan seseorang terhadap kelompok. Dalam penelitian ini patriotisme yang dimaksud adalah sikap kesediaan seseorang yang memiliki semangat juang, tanggung jawab dan pantang menyerah dalam melawan para tentara-tentara Belanda pada masa revolusi dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* Karya Mochtar Lubis. Ciri-ciri patriotisme yaitu rela berkorban, menempatkan persatuan, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah.
2. Novel *Jalan Tak Ada Ujung* merupakan novel yang ditulis oleh Mochtar Lubis dan diterbitkan oleh Pustaka Jaya dengan cetakan ke lima tahun 1982.
3. Menurut Aminuddin (2010:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang berperan dalam novel.
4. Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 2010:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggambaran sikap tokoh yang ada dalam novel.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan struktur tokoh dan penokohan dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis.
- b. Mendeskripsikan patriotisme dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis ditinjau dari segi Tokoh dan Penokohan.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yaitu menemukan ciri-ciri patriotisme yang berupa rela berkorban, menempatkan persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap kajian karya sastra khususnya novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis.

#### b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembaca dalam memahami landasan ataupun acuan dalam bidang sastra.

c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan materi dalam pengajaran sastra dan sikap patriotisme terhadap peserta didik.